

**ETIKA DALAM PAHAM EKONOMI ISLAM
SEBAGAI SUATU PEDOMAN DALAM BEREKONOMI
OLEH : WAHYUDIN.MAGUNI.**

ABSTRAK

Ajaran Islam tentang ekonomi merupakan bagian dari visi Islam tentang etika universal, ini berarti bahwa rumusan pernyataan yang valid tentang dasar, proses, dan motivasi, ekonomi dalam masyarakat Islami yang mencerminkan masyarakat muslim yang ideal harus didasarkan pada proporsi etika, karena ekonomi itulah sumber segala pekerjaan, pusat dari susunan alam dan dengan ekonomi pula manusia mencapai tingkat tinggi dari kemajuan dan kebahagiaan.

Ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam.

Kata Kunci : *Etika dalam paham Ekonomi Islam sebagai suatu pedoman dalam berekonomi*

ABSTRACT

Teaching Islam concerning economics is the part of Islam vision concerning universal ethics, this mean that valid statement formula concerning base, process, and motivation, economic in society of Islami expressing ideal moslem society have to be based on ethics proportion, because that economics of source all work, center from natural formation and with economics also tired human being was high level the than bliss and progress. Economic of Islam is a systematic effort to comprehend the problem of economics and behavior of human being related to that problem from in perspective of Islam.

Keyword : *Ethics in Economic understanding of Islam as a guidance in have economics.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia untuk memenuhi, menghasilkan dan membagi-bagikan dinamakan ekonomi, perubahan raksasa yang sangat menggoncangkan telah

berlaku dalam ekonomi, sejak terjadinya revolusi industri yang diiringi oleh revolusi tekhnik pada abad yang lalu, peristiwa ini mengubah bentuk perekonomian dunia yaitu dari awalnya yang hanya bersifat hubungan antar daerah,

kemudian antara negara, lalu antar benua sehingga pada akhirnya menjadi hubungan internasional.

Ajaran Islam tentang ekonomi merupakan bagian dari visi besarnya tentang etika universal, ini berarti bahwa rumusan pernyataan yang valid tentang dasar, proses dan motivasi ekonomi dalam masyarakat islami yang mencerminkan masyarakat muslim yang ideal harus didasarkan pada proposisi etika, karena ekonomi itulah sumber segala Pekerjaan, pusat dari susunan alam dan dengan ekonomi pula manusia mencapai Tingkat tinggi dari kemajuan dan kebahagiaan.

B. Pengertian Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi

Menurut para ahli, perkataan ekonomi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "oicos dan nomos", oicos berarti rumah Sedangkan nomos berarti aturan, jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (volkshvishouding) maupun dalam

rumah tangga negara (staatshuishouding).¹

Secara terminology, para ahli ekonomi memberikan defenisi yang berbeda-beda tentang ilmu ekonomi. Menurut Abdurrahman dalam bukunya *Ensiklopedia Ilmu Ekonomi* adalah ilmu yang membahas tentang produksi, distribusi dan konsumsi, kondisi suatu negara dari segi kemakmuran material.²

Dari defenisi tersebut, Drs. Muhammad menarik 3 kesimpulan tentang hakikat ilmu ekonomi yaitu :

- i. Ilmu yang berhubungan dengan barang (benda dan jasa) atau benda yang bersifat ekonomis atau langka.
- ii. Ilmu ekonomi dapat dilihat dari berbagai dimensi, dari segi mana kita memandang hubungan perilaku manusia dengan benda, dan

¹ K.H. Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Yogyakarta: 2002. h. 19

² Drs. Muhammad, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, Bpfe, Jakarta: 2004. h. 12

iii. Tema pokok yang dibahas dalam ilmu ekonomi adalah produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.³

b. **Pengertian Ekonomi Islam**

Para ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah.⁴

Definisi tersebut diatas mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan universal karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori, benar atau salah tetap harus diterima.

Definisi yang lebih lengkap mesti mengakomodasikan sejumlah masyarakat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam.

Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral aspek normative yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Beberapa cendekiawan muslim telah mendefinisikan ekonomi Islam sebagai berikut:⁵

1. Menurut Hasanuz Zaman mengungkapkan:

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi Petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

2. Menurut M. Abdul Mannan

Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.

³ *Ibid.* h. 13

⁴ Imamuddin, *Ekonomi Islam: Sebuah Pengantar* (Jakarta) PPI, 2001. h. 6

⁵ *Ibid.* h. 7

3. Menurut Ahmad
Ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam.

Sedangkan menurut Drs. Muhammad ekonomi Islam didefinisikan sebagai "kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi atau kenyataan dan permasalahan ekonomi yang dituntun oleh nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip syariah Islam".⁶

C. Hukum Ekonomi Islam

Menurut Sudarsono, aturan dan norma yang mengatur perilaku manusia biasa disebut dengan hukum, secara terminology umum, hukum adalah himpunan peraturan yang berisi perintah dan larangan yang mengurus tata tertib suatu masyarakat dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat itu.⁷ Sedangkan menurut dalam istilah Islam hukum adalah:⁸

"Titah Allah swt yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang sudah muksallaf dalam hal tuntutan melakukan sesuatu atau meninggalkannya (seperti wajib, sunat, haram dan makruh), atau kebebasan perbuatan (mubah), atau dalam bentuk pernyataan sah dan tidaknya suatu perbuatan".

Namun pada dasarnya tujuan hukum adalah untuk menjamin penyesuaian kebebasan dan kehendak seseorang yang satu dengan orang lainnya sehingga tercapai keadilan. Dan hukum juga bertujuan untuk melindungi pihak-pihak yang lemah dari yang kuat. Dan sekarang ini muncul istilah hukum yang berhubungan dengan ekonomi seperti hukum bisnis dan hukum ekonomi. Hukum bisnis lebih khusus dari hukum ekonomi karena ia lebih tertuju pada usaha komersial dan interaksi antar pelakunnya yaitu yang berkaitan dengan ekonomi perusahaan. Sedangkan hukum ekonomi adalah hukum yang dengan berbagai aktivitas ekonomi.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa hukum ekonomi Islam adalah "sekumpulan perintah atau larangan norma dan aturan Islam dalam segala kegiatan ekonomi

⁶ Drs. Muhammad, *Op.cit.* h.

⁷ *Ibid.* h. 19

⁸ *Ibid.* h. 19

sesuai dengan tujuan dan prinsip syariah".

Ikut campur atau keterlibatan pemerintah merupakan salah satu ciri utama dari hukum ekonomi. Jadi, dalam hukum ekonomi terlihat keterlibatan pemerintah dalam urusan perdagangan, industri, dan keuangan untuk mencapai tujuan negara yaitu keadilan dan kemakmuran.

Adapun sumber hukum ekonomi Islam secara berurutan adalah Al-Qur'an, Hadits, Ijma' ulama dan ijihad atau Qias.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Hal itu dapat dibuktikan pada firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا

تَشْكُرُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat

sedikitlah kamu bersyukur".
(QS. Al-a'raf: 10)⁹

Dalam ayat lain Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا

فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

"Dialah yang menjadikan bumi itu Mudah bagi kamu maka berjalanlah (mencari rezeki kehidupan) disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Hanya kepadanyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk: 15)¹⁰

Dan dalam hadits dikemukakan "Berusahalah untuk mendapatkan perlindungan tuhanmu dari kekafiran, kekurangan, dan kehinaan".¹¹

Dan dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Abdullah,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Syaamin, Bandung: 2005. h. 151

¹⁰ *Ibid.* h. 563

¹¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2005. h. 20

Rasulullah saw, mengemukakan, "berusahalah untuk memperoleh kehidupan dengan cara yang halal, merupakan suatu kewajiban sesudah kewajiban sembahyang".¹²

Berdasarkan kepada uraian yang dikemukakan diatas aktivitas ekonomi dalam pandangan Islam bertujuan untuk:

- a. Memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Memenuhi kebutuhan jangka panjang.
- d. Menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan
- e. Memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah.

D. Sistem Ekonomi Islam di Tengah Aliran Ekonomi Modern

a. Pengertian Sistem Ekonomi
Menurut kamus besar bahasa Indonesia terdapat 3 pengertian system yaitu:

- i. System adalah perangkat unsure yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

- ii. System adalah susunan yang teratur dari pandangan, teori dan asas
- iii. System adalah metode.

Adapun yang dimaksud dengan system ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat maupun pemerintah/ penguasa dalam rangka mengorganisasi factor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang yang dihasilkan tunduk dalam peraturan (Perundang-undangan Islam).

b. Macam-Macam Sistem Ekonomi Modern

- i. Sistem Ekonomi Kapitalisme

System ekonomi kapitalis identik dengan aliran klasik. Dasar filsafat kapitalisme adalah liberalisme. Walaupun pikiran system ekonomi kapitalis sudah banyak dimulai oleh para pemikir terdahulu, namun yang dianggap sebagai pendiri resmi dari system ekonomi kapitalis adalah Adam Smith (1723-1790 M) dengan

¹² Ibid. h. 21

bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Semboyan kapitalisme adalah *Laissez faire et laissez passer, le monde va de lui meme* (biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus diri sendiri).

Dasar-dasar system ekonomi kapitalis sebagaimana yang diletakkan oleh Adam Smith adalah:

1. Kebebasan ekonomi, seperti dalam hal hak kebebasan dalam kepemilikan, warisan, memilih Pekerjaan, bidang usaha dan laba. Kebebasan berusaha ini sering disebut sebagai *free enterprise system*, dan
2. Mekanisme pasar atas persaingan bebas. Maka, bentuk pasar yang paling baik adalah persaingan bebas (*free competition*), sedangkan harga dibentuk oleh kaidah *supply and demand*.

Dalam bentuk slogan, ada tiga dasar dari system ekonomi kapitalis, yaitu:

- Liberalism, bermaksud bahwa individu bebas untuk merealisasikan kepentingan individu mereka.
 - Utilitarianism, bermaksud bahwa kebahagiaan individu dan public akan terwujud dengan perwujudan kenikmatan dan penghindaran kesusahan dalam arti materi.
 - Harmony, bermaksud bahwa tidak ada pertentangan antara kepentingan individu dengan public karena kepentingan public akan terwujud apabila individu sudah mewujudkan masalah pribadinya.
- ii. Sistem Ekonomi Sosialis
- Ciri-ciri system ekonomi sosialis adalah:
- a. Semua sumber daya ekonomi (alat-alat produksi, tanah,

- perusahaan, bank) dimiliki dan dikuasai oleh negara atas nama rakyat. Tidak ada hak milik perorangan atas alat-alat produksi. Petani tidak dapat memiliki tanahnya sendiri.
- b. Seluruh kegiatan ekonomi atau produksi harus diusahakan bersama. Tidak ada usaha swasta, semua perusahaan (termasuk usaha tani) adalah perusahaan negara (state enterprise).
- c. Apa dan berapa yang diproduksi ditentukan berdasarkan perencanaan pemerintah pusat (central planning) dan diusahakan langsung oleh negara.
- d. Harga-harga ditetapkan oleh pemerintah, penyaluran barang dikendalikan oleh negara, sehingga tidak

terdapat kebebasan pasar.

- e. Semua masyarakat "karyawan" adalah warga yang wajib ikut berproduksi menurut kemampuannya, dan akan diberi upah menurut kebutuhannya.

Dari uraian tentang hakikat system ekonomi sosialis ini, penulis menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan perlindungan konsumen, yaitu:

- 1) Oleh karena tidak adanya persaingan pasar, konsumen dapat memenuhi kebutuhannya secara layak, namun konsumen tidak memperoleh daya guna atau kepuasan maksimal dari barang. System perencanaan terpusat dalam segala kegiatan ekonomi, membuat para konsumen kehilangan kebebasan dalam

memilih barang yang mereka inginkan atau yang mereka butuhkan.

- 2) Semua masyarakat adalah konsumen yang terdiri dari berbagai lapangan Kerja, mereka selalu dimotivasi untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan sosial, tanpa peduli pada kepentingan diri sendiri. Surplus dari hasil produksi akan masuk ke kantong sosialisme. Dengan demikian buruh tidak memperoleh upah yang setimpal.

iii. Sistem Ekonomi Islam

Setiap kali membicarakan system ekonomi Islam dalam kerangka modern, tidak lepas dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kerangka Kerja yang dijabarkan kedua pedoman umat Islam dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu: *Pertama*, Berkaitan dengan tujuan yang dicanangkan

Islam kepada muslim, sementara bagian *Kedua*, Berkaitan dengan seperangkat ukuran yang digariskan Islam untuk mencapai tujuan tersebut.

System ekonomi Islam sejati hanya dapat dipelajari dalam konteks pandangan hidup Islam secara keseluruhan system ekonomi Islam pada dasarnya berlandaskan pada keadilan, kedermawanan, kemanfaatan, kebijakan dan kemakmuran. System ekonomi Islam mendorong tercapainya kesejahteraan dan keberhasilan di dunia dan diakhirat kelak.

Dalam system ekonomi Islam setiap pribadi mesti juga dikaji dari sudut religius, sementara dalam system ekonomi Islam setiap individu harus mempertimbangkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah syariat mengandung tentang pandangan dunia dan kemasyarakatan Islam.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan diatas penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Ekonomi Islam didefenisikan sebagai "kegiatan ekonomi berupa produksi, distribusi dan konsumsi atau kenyataan dan permasalahan ekonomi yang dituntun oleh nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip syariah Islam".
- 2) Hukum ekonomi Islam adalah "sekumpulan perintah atau larangan norma dan aturan Islam dalam segala kegiatan ekonomi sesuai dengan tujuan dan prinsip syariah"
- 3) Macam-macam system ekonomi modern ada 3 yaitu: system ekonomi kapitalis, system ekonomi sosialis dan system ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, dkk. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, Bpfe, Jakarta: 2004
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Yogyakarta: 2002
- Imaniyati, Neni Sri. *Hukum dan Ekonomi Islam*, Mandar Maju, Bandung: 2002
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2005.
- Naqvi, Syed Haider Nawad. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta: 2003.